

Efektivitas Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) dalam Mitigasi Risiko Peternak

The Effectiveness of the Cattle Business Insurance (AUTS) Program in Farmer Risk Mitigation

Farid Ar Rahman, Khaifah Asgaf*, Handayani Indah Susanti, Jumriah Syam, Alwan Suban

Program Studi Ilmu Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin

Jl. Sultan Alauddin, No. 63, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92113, Indonesia

*E-mail Koresponden: khaifah.asgaf@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mendukung mitigasi risiko usaha peternakan sapi potong melalui perlindungan terhadap kerugian akibat kematian, kehilangan, penyakit, dan bencana alam. Namun, pelaksanaan program ini mengalami penghentian pada tahun 2023 sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap efektivitas implementasinya di tingkat peternak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program AUTS dalam mitigasi risiko peternak di Kelurahan Tassililu, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode sensus terhadap 46 peternak peserta AUTS sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui distribusi frekuensi dan grafik kontinum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program AUTS memberikan manfaat yang cukup baik bagi peternak dengan total skor 2.911, terutama dalam meningkatkan rasa aman usaha, perlindungan finansial, dan dukungan pemerintah terhadap keberlanjutan usaha ternak sapi potong. Namun demikian, efektivitas program belum berjalan optimal akibat beberapa hambatan, seperti keterlambatan penyaluran bantuan, pemanfaatan dana klaim yang belum maksimal, lemahnya pengawasan program, serta adanya praktik kecurangan oleh sebagian peserta. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor utama terhentinya pelaksanaan AUTS pada tahun 2023. Dengan demikian, peningkatan transparansi, pengawasan, dan pendampingan peternak menjadi aspek penting dalam mendukung keberlanjutan program asuransi peternakan di masa mendatang.

Kata kunci: AUTS, Efektivitas Program, Mitigasi Risiko, Peternak Sapi Potong.

ABSTRACT

The Cattle Business Insurance (AUTS) Program is a government policy designed to support risk mitigation in beef cattle farming by providing protection against losses resulting from death, loss, disease, and natural disasters. However, the program was discontinued in 2023, necessitating an evaluation of its effectiveness at the farmer level. This study aims to analyze the effectiveness of the AUTS Program in mitigating risks for farmers in Tassililu Village, West Sinjai District, Sinjai Regency. The study used a quantitative approach with a census method involving 46 AUTS participating farmers. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics through frequency distribution and continuum graphs. The results indicate that the AUTS Program provides considerable benefits for farmers, with a total

score of 2,911, particularly in improving business security, financial protection, and government support for the sustainability of beef cattle farming. However, the program's effectiveness has not been optimal due to several obstacles, such as delays in aid distribution, suboptimal utilization of claim funds, weak program oversight, and fraudulent practices by some participants. This situation was one of the main factors that halted the implementation of the AUTS program in 2023. Therefore, increasing transparency, oversight, and mentoring for farmers are crucial to supporting the sustainability of livestock insurance programs in the future.

Keywords: *AUTS, Beef Cattle Farmers, Program Effectiveness, Risk Mitigation.*

PENDAHULUAN

Sektor peternakan sapi potong memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional, peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan, dan penguatan ekonomi daerah. Di Kelurahan Tassililu, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, usaha peternakan sapi potong menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), populasi sapi potong di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 1.483.709 ekor, dengan 127.016 ekor di antaranya berada di Kabupaten Sinjai. Di Kelurahan Tassililu sendiri, populasi sapi potong mencapai 593 ekor yang dipelihara oleh sekitar 200 peternak.

Meskipun berperan penting bagi perekonomian lokal, usaha peternakan sapi potong memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi, seperti kematian ternak akibat penyakit, kehilangan ternak, kecelakaan, hingga bencana alam, yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi dan ketidakstabilan pendapatan peternak (Riana et al., 2019). Untuk meminimalkan risiko tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pertanian Republik Indonesia bekerja sama dengan PT. Jasindo menginisiasi Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) sejak tahun 2016, berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 56/Kpts/SR.230/B/06/2016. Program ini bertujuan mengalihkan risiko kerugian akibat kematian dan/atau kehilangan ternak kepada pihak penanggung melalui skema pertanggungan asuransi, sehingga peternak memperoleh jaminan finansial dan dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas program asuransi peternakan dipengaruhi oleh tingkat pemahaman peternak, kualitas pelayanan, transparansi program, serta efektivitas penyaluran bantuan dan dana klaim (Asgaf et al., 2023; Ardiansyah et al., 2023). Lemahnya pengawasan dan rendahnya pemanfaatan dana klaim untuk pengembangan usaha juga menjadi tantangan dalam keberlanjutan program. Meskipun demikian, tidak semua peternak memutuskan mengikuti AUTS meski menyadari bahwa usaha peternakan memiliki risiko dan potensi kerugian yang tinggi (BPTP, 2017, dalam Ilmawati et al., 2021).

Berdasarkan data Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai tahun 2023, terdapat 46 peternak dan 79 ekor ternak di Kelurahan Tassililu yang terdaftar sebagai peserta AUTS. Namun, pada tahun yang sama pelaksanaan program mengalami penghentian, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana efektivitas program ini dalam memberikan perlindungan kepada

peternak, sekaligus hambatan apa saja yang menyebabkan program tidak berjalan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) dalam mitigasi risiko peternak di Kelurahan Tassililu, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, ditinjau dari aspek manfaat dan hambatan program dari perspektif peternak. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah, lembaga asuransi, dan pemangku kepentingan lain dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program asuransi peternakan di masa mendatang.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus–November 2025 di Kelurahan Tassililu, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data numerik yang diperoleh melalui kuesioner sehingga memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara statistik. Populasi penelitian adalah seluruh peternak yang terdaftar sebagai peserta Program AUTS di Kelurahan Tassililu pada tahun 2023, yaitu sebanyak 46 orang peternak, yang seluruhnya dijadikan responden dengan metode sensus.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, kuesioner dengan skala Likert (Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1), serta dokumentasi sebagai bukti pendukung proses observasi dan pengisian kuesioner. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui distribusi frekuensi dan grafik kontinum untuk mengevaluasi manfaat dan hambatan Program AUTS dari perspektif peternak di Kelurahan Tassililu.

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel Manfaat Program AUTS dan variabel Hambatan Program AUTS. Variabel Manfaat Program AUTS terdiri atas lima sub variabel, yaitu dukungan pemerintah daerah, kesediaan peternak, perlindungan asuransi, penyaluran bantuan, dan pemanfaatan dana klaim. Variabel Hambatan Program AUTS juga terdiri atas lima sub variabel, yaitu pemahaman peternak, premi, akses layanan, administrasi, dan transparansi program. Setiap sub variabel diukur menggunakan beberapa item pernyataan berskala Likert, yang selanjutnya dianalisis menggunakan nilai maksimal, nilai minimal, dan rentang kelas untuk menentukan kategori interpretasi skor.

Pengukuran sub variabel Manfaat Program AUTS menggunakan nilai maksimal, nilai minimal, dan rentang kelas dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Maksimal} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pernyataan} = 5 \times 46 \times 5 = 1.150$$

$$\text{Nilai Minimal} = \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pernyataan} = 1 \times 46 \times 5 = 230$$

$$\text{Rentang Kelas} = (\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}) / \text{Jumlah skor} = (1.150 - 230) / 5 = 184$$

Indikator sub variabel Manfaat dan sub variabel Hambatan Program AUTS diukur dengan nilai maksimal, nilai minimal, dan rentang kelas sebagai berikut:

$$\text{Nilai Maksimal} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pernyataan} = 5 \times 46 \times 15 = 3.450$$

Nilai Minimal = Skor terendah $\times$ Jumlah sampel $\times$ Jumlah pernyataan $= 1 \times 46 \times 15 = 690$
 Rentang Kelas = (Nilai Maksimal – Nilai Minimal)/Jumlah skor $= (3.450 - 690)/15 = 184$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh 46 responden dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, distribusi frekuensi, dan grafik kontinum.

Evaluasi Manfaat dan Hambatan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS)

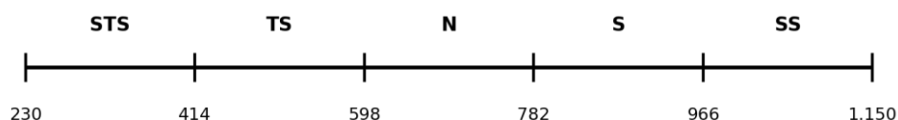
Tabel 1 menyajikan hasil analisis total skoring dari setiap sub variabel pada kedua variabel penelitian ini.

Tabel 1. Total skoring evaluasi manfaat dan hambatan program

No	Variabel	Sub Variabel	Jumlah
1	Evaluasi Manfaat Program	Dukungan Pemerintah Daerah	644
		Kesediaan Peternak	654
		Perlindungan Asuransi	681
		Penyaluran Bantuan	344
		Pemanfaatan Dana Klaim	588
		Total	2.911
2	Evaluasi Hambatan Program	Pemahaman Peternak	418
		Premi	189
		Akses Layanan	216
		Administrasi	207
		Transparansi Program	261
		Total	1.291
Total Keseluruhan			4.202

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025.

Gambar 1 menyajikan grafik kontinum yang menunjukkan kategori interpretasi skor evaluasi manfaat dan hambatan program, yang menggambarkan tingkat efektivitas pelaksanaan serta kendala yang dihadapi dalam implementasi program.



Gambar 1. Grafik Kontinum Kategori Interpretasi Skor Evaluasi Manfaat dan Hambatan Program.

Keterangan:

230–414 = STS (Sangat Tidak Setuju)

414–598 = TS (Tidak Setuju)

598–782 = N (Netral)

782–966 = S (Setuju)

966–1.150 = SS (Sangat Setuju)

Berdasarkan Tabel 1, total skor keseluruhan sebesar 4.202 menunjukkan bahwa Program AUTS dinilai bermanfaat bagi peternak meskipun masih menghadapi berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Dukungan pemerintah, kesediaan peternak, transparansi, dan efisiensi pengelolaan menjadi kunci keberhasilan program. Hal ini sesuai dengan pendapat Asgaf et al. (2023), yang menyatakan bahwa kebijakan pembiayaan di sektor pertanian masih memerlukan pendekatan strategis yang lebih komprehensif serta justifikasi yang jelas terhadap prioritas pembangunan.

Manfaat Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS)

1. Sub Variabel Dukungan Pemerintah Daerah

Total skor sub variabel Dukungan Pemerintah Daerah sebesar 644 termasuk kategori 'Netral' pada rentang 598–782. Nilai ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah daerah melalui sosialisasi dan fasilitasi kepada peternak dinilai cukup oleh responden, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Asgaf et al. (2024), yang menyatakan bahwa peran pemerintah menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi AUTS melalui dukungan kebijakan dan pelatihan bagi peternak.

2. Sub Variabel Kesediaan Peternak

Total skor sub variabel Kesediaan Peternak sebesar 654 termasuk kategori 'Netral' pada rentang 598–782. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar peternak mengikuti Program AUTS atas kesadaran pribadi terhadap pentingnya perlindungan risiko usaha, meskipun tingkat kesediaannya belum sepenuhnya tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ardiansyah et al. (2023), yang menyatakan bahwa penerimaan peternak terhadap program asuransi dipengaruhi oleh sikap terhadap manfaat dan karakteristik inovasi program.

3. Sub Variabel Perlindungan Asuransi

Total skor sub variabel Perlindungan Asuransi sebesar 681 termasuk kategori 'Netral' pada rentang 598–782. Nilai ini menunjukkan bahwa Program AUTS cukup memberikan rasa aman dan perlindungan finansial bagi peternak terhadap risiko kerugian akibat kematian ternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadhil et al. (2021), yang menyatakan bahwa fungsi utama AUTS adalah memberikan kompensasi bagi peternak yang mengalami kerugian finansial.

4. Sub Variabel Penyaluran Bantuan

Total skor sub variabel Penyaluran Bantuan sebesar 344 termasuk kategori 'Sangat Tidak Setuju' pada rentang 230–414. Nilai ini menunjukkan bahwa penyaluran bantuan Program AUTS dinilai belum tepat waktu dan belum sesuai dengan kebutuhan peternak, sehingga menjadi salah satu titik lemah utama pelaksanaan program. Hal ini sesuai dengan pendapat Diana et al. (2021) dalam Asgaf et al. (2023), yang menyatakan bahwa lemahnya koordinasi dalam alokasi dana publik menyebabkan rendahnya efisiensi pelaksanaan program.

5. Sub Variabel Pemanfaatan Dana Klaim

Total skor sub variabel Pemanfaatan Dana Klaim sebesar 588 termasuk kategori 'Tidak Setuju' pada rentang 414–598. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar dana klaim belum dimanfaatkan secara optimal oleh peternak untuk menambah modal

usaha atau membeli kembali ternak yang hilang. Hal ini sesuai dengan pendapat Asgaf et al. (2023), yang menekankan pentingnya monitoring terhadap pemanfaatan dana agar manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Hambatan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS)

1. Sub Variabel Pemahaman Peternak

Total skor sub variabel Pemahaman Peternak sebesar 418 termasuk kategori 'Tidak Setuju' pada rentang 414–598. Nilai ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pemahaman peternak terhadap mekanisme, manfaat, dan prosedur pelaksanaan program, sehingga diperlukan peningkatan sosialisasi dan pendampingan secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pratiwi & Ermanda (2023), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan akses informasi merupakan kunci keberhasilan adopsi asuransi peternakan.

2. Sub Variabel Premi

Total skor sub variabel Premi sebesar 189 berada di bawah rentang kelas terendah (230–414), termasuk kategori 'Sangat Tidak Setuju'. Nilai ini menunjukkan bahwa besaran premi tidak dianggap sebagai hambatan utama bagi peternak untuk mengikuti program karena tidak memberatkan secara finansial. Hal ini sesuai dengan pendapat Pratiwi & Ermanda (2023), yang menyatakan bahwa kemampuan finansial peternak menjadi salah satu faktor penting dalam partisipasi program asuransi.

3. Sub Variabel Akses Layanan

Total skor sub variabel Akses Layanan sebesar 216 berada di bawah rentang kelas terendah, termasuk kategori 'Sangat Tidak Setuju'. Nilai ini menunjukkan bahwa akses terhadap informasi, pelayanan, dan fasilitas program tergolong mudah dijangkau oleh peternak sehingga bukan menjadi hambatan utama pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan pendapat Asgaf et al. (2024), yang menyatakan bahwa kolaborasi antara pemerintah daerah dan penyuluh memperluas jangkauan layanan asuransi ternak.

4. Sub Variabel Administrasi

Total skor sub variabel Administrasi sebesar 207 berada di bawah rentang kelas terendah, termasuk kategori 'Sangat Tidak Setuju'. Nilai ini menunjukkan bahwa proses administrasi, termasuk pengumpulan dokumen dan pendaftaran, tidak dianggap rumit oleh peternak. Peran aktif petugas penyuluh dalam membantu proses administrasi turut memperlancar pelaksanaan program.

5. Sub Variabel Transparansi Program

Total skor sub variabel Transparansi Program sebesar 261 termasuk kategori 'Sangat Tidak Setuju' pada rentang 230–414. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar peternak menilai transparansi pelaksanaan program masih rendah, meskipun sebagian peternak lain menyatakan cukup percaya terhadap keterbukaan informasi program. Hal ini sesuai dengan pendapat Direktorat Pembiayaan Pertanian (2023), yang menyatakan bahwa kejelasan informasi dan keterbukaan antara pelaksana dan peternak berperan penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap program.

Penyebab Terhentinya Program AUTS di Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian, penghentian Program AUTS disebabkan oleh beberapa faktor struktural, teknis, dan sosial yang saling berkaitan antara pelaksana program dan peternak, yaitu sebagai berikut:

1. Dari sisi implementasi program, meskipun pemerintah daerah telah memberikan dukungan kebijakan dan fasilitasi kepada peternak (skor 644, kategori Netral), mekanisme pelaksanaan di lapangan belum berjalan efektif, terutama pada aspek penyaluran bantuan yang memperoleh skor 344 (kategori Sangat Tidak Setuju), menandakan rendahnya ketepatan waktu dan transparansi distribusi dana kepada peserta program.
2. Dari sisi pemanfaatan dana klaim, skor 588 (kategori Tidak Setuju) mengindikasikan bahwa dana kompensasi yang diterima peternak belum dimanfaatkan secara optimal untuk keberlanjutan usaha, karena sebagian besar tidak diarahkan kembali untuk pembelian ternak atau penguatan modal.
3. Dari sisi penyaluran bantuan, proses yang belum berjalan tepat waktu (skor 344, kategori Sangat Tidak Setuju) menimbulkan persepsi negatif di kalangan peternak terhadap kinerja program.
4. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan beberapa peternak di Kelurahan Tassililu, ditemukan pula praktik kecurangan dari sebagian peserta program, yaitu manipulasi laporan kematian ternak kepada penyuluh lapangan meskipun ternak sebenarnya hanya mengalami penurunan berat badan akibat kelalaian peternak dan kemudian disembelih sendiri, dengan tujuan memperoleh klaim asuransi dari PT. Jasindo.

Secara keseluruhan, penghentian Program AUTS disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Meskipun pemerintah daerah telah memberikan dukungan kebijakan dan fasilitasi, pelaksanaan program di lapangan belum berjalan efektif, khususnya dalam penyaluran bantuan dan pengelolaan dana klaim yang tidak tepat waktu dan kurang transparan, sehingga menurunkan kepercayaan peternak terhadap lembaga pelaksana. Selain itu, ditemukan pula praktik kecurangan sebagian peserta yang memanipulasi laporan kematian ternak untuk memperoleh klaim asuransi. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadhil *et al.* (2021) dan Diana *et al.* (2021) dalam Asgaf *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa keterlambatan pelayanan dan lemahnya koordinasi antarinstansi menjadi kendala utama dalam implementasi AUTS. Praktik manipulasi laporan kematian ternak juga sejalan dengan temuan Ardiansyah *et al.* (2023), bahwa penyalahgunaan program menjadi salah satu penyebab utama penghentian program AUTS.

KESIMPULAN

Program AUTS terbukti memberikan manfaat bagi peternak dalam melindungi usaha ternak dari risiko kerugian, dengan total skor manfaat 2.911 yang mencerminkan penilaian positif peternak, terutama pada dukungan pemerintah daerah dan kesediaan peternak. Namun, penyaluran bantuan dan pemanfaatan dana klaim belum berjalan optimal. Dari sisi hambatan, total skor 1.291 menunjukkan bahwa premi, akses layanan, dan administrasi bukan kendala utama, tetapi lemahnya

pemahaman peternak, rendahnya transparansi, serta praktik kecurangan sebagian peserta turut menghambat pelaksanaan program. Penghentian AUTS terutama disebabkan oleh lemahnya koordinasi dan pengawasan pelaksanaan program di lapangan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran diajukan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah daerah, lembaga asuransi, dan pemangku kepentingan lain dalam meningkatkan efektivitas program asuransi peternakan di masa mendatang. Pertama, pemerintah daerah melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai perlu meningkatkan sosialisasi dan pendampingan berkelanjutan agar pemahaman peternak terhadap mekanisme, manfaat, dan prosedur program semakin baik. Kedua, PT. Jasindo selaku lembaga penyelenggara asuransi perlu mempercepat penyaluran bantuan dan proses klaim serta memperkuat sistem verifikasi klaim guna meminimalkan praktik kecurangan oleh sebagian peserta. Ketiga, pemangku kepentingan terkait perlu meningkatkan transparansi dan pengawasan pelaksanaan program melalui pelaporan berkala dan pelibatan aktif penyuluh lapangan, sehingga kepercayaan peternak terhadap program dapat terjaga. Keempat, diperlukan pendampingan pemanfaatan dana klaim agar diarahkan untuk pembelian kembali ternak atau penguatan modal usaha, sehingga manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh peternak. Penerapan saran-saran tersebut diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi keberlanjutan dan penyempurnaan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Y., Djuliansah, D., Nuryati, R., & Febrianti, T. (2023). Hubungan antara sikap dengan adopsi peternak terhadap Program Asuransi Usahatani Sapi (AUTS). *Jurnal Mahatani*, 6(1), 193–205.
- Asgaf, K., Sirajuddin, S. N., Baba, S., & Munir, A. R. (2023). Strategy for the successful implementation of social capital based on cattle business insurance. *Universal Journal of Agricultural Research*, 11(1), 191–201. <https://doi.org/10.13189/ujar.2023.110120>
- Asgaf, K., Sirajuddin, S. N., Baba, S., & Munir, A. R. (2024). The role of social capital in supporting the success of the cattle livestock insurance program (AUTS) in South Sulawesi. *Quality Access to Success*, 25(199), 386–394.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kabupaten Sinjai dalam angka 2023. BPS Kabupaten Sinjai.
- Direktorat Pembiayaan Pertanian, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, & Kementerian Pertanian. (2023). Pedoman bantuan premi Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau TA 2023. Kementerian Pertanian.
- Fadhil, R., Allaily, & Riefaldo H.R., Z. (2021). Strategi diseminasi Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau kepada peternak di Provinsi Aceh. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 3, 305–315.

- Ilmawati, Mahmud, M., & Syamsinar. (2021). Motivasi peternak dalam mengikuti Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). *Agribusiness Development Journal*, 1(1), 18–25.
- Pratiwi, N. A., & Ermanda, A. (2023). Willingness to pay peternak terhadap Program Asuransi Usaha Ternak Sapi di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Sains dan Teknologi Peternakan*, 5(1), 8–17.
- Riana, A., Baba, S., & Sirajuddin, S. N. (2019). Differences in characteristics of farmers who adopt and who do not adopt a cattle business insurance program. *Hasanuddin Journal of Animal Science*, 1(2), 15–21.